

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini pada rentang usia 0-6 tahun merupakan anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat karena akan melewati proses tahapan perkembangan yang sangat penting. Anak Usia Dini didefinisikan sebagai kelompok anak pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik serta memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Mansur, 2005). Anak usia dini memiliki berbagai karakter yang unik dibandingkan orang dewasa, dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh anak (Andhika, 2021: Tanto et al, 2019). Pada masa tersebut merupakan masa emas (*golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan tidak akan tergantikan di masa depan pada rentang umur 0-6 Tahun yang terletak dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang unik. Hal ini dikarenakan, masa ini merupakan masa yang sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak yang salah satunya merupakan perkembangan sosial emosional anak. Anak yang sedang berada di usia keemasan ini juga biasanya ditandai dengan perubahan cepat pada tahapan perkembangan fisik, sosial emosional, kognitif, dan bahasa. Sehingga, tahapan perkembangan tersebut perlu dirangsang melalui pemberian rangsangan pendidikan.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu usaha yang dapat mengembangkan perkembangan anak. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan untuk anak sejak usia dini hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak agar siap memasuki pendidikan yang lebih lanjut (dalam Kamtini, 2020). Maemunah Hasan (2021) mengungkapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berupaya untuk membina dan ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak mampu untuk memasuki pendidikan lebih lanjut secara formal, informal, dan nonformal. Selain itu, PAUD juga menitikberatkan pada aspek dasar tumbuh kembang anak yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, dan nilai agama moral (Srinahyanti, 2022). Untuk itulah, PAUD merupakan salah satu jenjang pendidikan penting bagi Anak Usia Dini yang di dalamnya akan mengembangkan tahapan-tahapan perkembangan anak. Salah satu aspek kepribadian yang perlu dikembangkan sejak usia dini merupakan aspek sosial emosional terutama kedisiplinan. Sehingga, dapat disimpulkan PAUD adalah suatu upaya pemberian jenjang pendidikan bagi Anak Usia Dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap pada pendidikan selanjutnya, dan di dalamnya dikembangkan salah satu tahapan perkembangan anak yaitu sosial emosional.

Secara sederhana, kedisiplinan anak usia dini merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku baik di rumah maupun di sekolah yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. *Webster's New World Dictionary* (dalam

Novan Ardy Wiyani, 2013, h.41) mendefinisikan disiplin sebagai latihan pengendalian diri, karakter, dan keadaan secara tertib dan efisien. Sehingga, kata disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan dan tunduk pada pengawasan serta latihan bertujuan mengembangkan diri agar berperilaku tertib serta membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan.

Lingkungan pertama yang akan anak temui adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara jauh sebelum pertama kali anak mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat, maka keluarga merupakan guru pertama dan utama dalam perkembangan anak (Handayani, 2017). Dalam proses interaksi anak, ia akan mengadaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari di keluarga. Pengertian keluarga adalah kekerabatan yang dibentuk atas dasar perkawinan dan hubungan darah. Hubungan kekerabatan ini dikenal sebagai keluarga luas (*extended family*) yaitu ikatan keluarga dalam suatu keturunan yang terdiri atas kakek, nenek, ipar, paman, anak, cucu, dan sebagainya. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama kali dan sangat penting, karena keluarga akan selalu menjadi faktor penting yang mempengaruhi pada proses pertumbuhan anak. Di dalam keluargalah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama untuk anak yang akan menjadi pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pendidikan yang pertama dan utama berasal dari keluarga, dan keluarga mempunyai peranan penting terhadap pendidikan anaknya. Keluarga akan menjadi wadah pertama bagi pertumbuhan, pengembangan, dan pendidikan yang salah satunya pendidikan karakter yaitu kedisiplinan anak.

Dalam upaya menumbuhkan kedisiplinan anak, orangtua memiliki peranan

yang sangat penting. Keluarga terutama orangtua mempunyai peranan penting pendidikan anak, salah satu pendidikan penting yang perlu bagi anak merupakan pendidikan karakter. Keluarga merupakan lingkungan pertama kali yang anak kenal sebelum mengenal lingkungan lain, sehingga tidak dapat dipungkiri keluarga terutama orangtua akan sangat penting berperan bagi kehidupan anak. Anak akan memerlukan peranan orangtua, guru, dan orang dewasa di sekitarnya dalam proses membentuk pribadi dan karakternya agar bermanfaat dalam kehidupannya (Listia, 2015). Anak akan mempelajari nilai-nilai perilaku yang penting untuk menjalani proses kehidupan hingga ia dewasa. Dalam keluarga, setiap anggota keluarga memiliki peranan masing-masing. Oleh karena itu, orangtua di dalam keluarga memiliki peranan sebagai penggambaran seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan masing-masing individu di keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Karakter pada dasarnya merupakan sikap atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang (Munawwaroh, 2019). Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Nilai tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku anak yang disebut dengan karakter. Jadi, karakter biasanya melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Pendidikan karakter sendiri merupakan usaha mendidik anak agar mereka mampu mengambil keputusan dengan bijak dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupannya sehingga, mereka dapat memberikan hasil yang positif bagi lingkungannya. Sehingga karakter disimpulkan sebagai sikap dan kepribadian seseorang yang diwujudkan melalui perilaku, yang kaitannya erat dengan kedisiplinan anak. Anak yang berdisiplin, merupakan

contoh penggambaran karakter baik karena mampu berperilaku baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama satu bulan pada semester II tahun ajar 2024, peneliti melihat bahwa anak yang berusia 5-6 Tahun yang berada di TK Al Ihsan Medan, sebagian anak memiliki kedisiplinan yang terbilang kurang berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya anak yang kurang mampu mengantri dengan baik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan melibatkan kegiatan mengantri belum sepenuhnya mampu membantu anak disiplin dalam mengantri. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru biasanya akan mengajak anak untuk mengantri berbaris saat akan ke lapangan untuk upacara, mengantri berbaris saat akan mencuci tangan atau berwudhu saat akan sholat Dhuha. Faktanya, kedisiplinan anak usia 5-6 Tahun tidak sama, ada anak yang sudah menunjukkan perkembangan kedisiplinan khususnya saat mengantri dengan baik, ada pula anak yang berkembang kurang baik.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru menumbuhkan kedisiplinan anak khususnya saat mengantri, diharapkan mampu berjalan dengan baik. Namun, tentu saja hal tersebut tidak akan lepas dari peranan orangtua sebagai fondasi pertama dalam tumbuh kembang anak. Sehingga, diharapkan orangtua juga berperan dalam proses menumbuhkan kedisiplinan anak.

Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu oleh Yaman La Ndibo. Dkk (2020) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa peranan orangtua dalam membina kedisiplinan anak dilakukan dengan cara memberi bimbingan kepada anak agar bersikap positif, memberi motivasi dengan cara memberikan semangat kepada anak, dan tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul di

lingkungan luar sehingga, terbentuk disiplin anak seperti disiplin belajar, disiplin ibadah, disiplin bermain, dan disiplin bertindak. Hal ini juga diperkuat lagi oleh hasil penelitian yang dilakukan Dewi Sekar Sari, Neneng Alawiyah (2022) hasil penelitiannya mengungkapkan bawa peran orangtua dalam membentuk kedisiplinan anak sangat penting dan memberikan pengaruh besar, sehingga memberikan dampak yang terlihat jelas bagi anak yang dibawa dalam kebiasaan sehari-hari hingga ke masa yang akan datang.

Melihat pentingnya peranan orangtua dalam memberikan pendidikan karakter bagi anak, khususnya kedisiplinan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK AL-IHSAN”.Fokus Penelitian.**

Karakter disiplin anak sangat penting ditumbuhkan sejak dini karena akan bermanfaat dan sangat diperlukan ketika saat dewasa. Namun, karakter disiplin juga harus ditumbuhkan melalui peranan orangtua. Untuk itu, maka penulis akan memfokuskan masalah yang akan dikaji yaitu: “Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Khususnya Saat Mengantri di TK Al Ihsan Medan T.A 2024/2025”

1.2 Fokus Penelitian

Karakter disiplin anak sangat penting ditumbuhkan sejak dini karena akan bermanfaat dan sangat diperlukan ketika saat dewasa. Namun, karakter disiplin juga harus ditumbuhkan melalui peranan orangtua. Untuk itu, maka penulis akan memfokuskan masalah yang akan dikaji yaitu: “Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Khususnya Saat Mengantri di TK Al Ihsan Medan T.A 2024/2025”

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana peran orangtua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia 5-6 Tahun, khususnya saat mengantri di TK Al Ihsan Medan T. A 2024/2025?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran orangtua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini

b. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini 5-6 Tahun, khususnya saat mengantri di TK Al Ihsan Medan T. A 2024/2025.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis terbagi menjadi beberapa, sebagai berikut:

a. Bagi Orangtua

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai peranan orangtua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia 5-6

Tahun khususnya mengantri sehingga, orangtua akan lebih memberikan peranannya dalam menumbuhkan kedisiplinan anak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini.

1.5.2 Secara Konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembanding dan bahan masukan untuk penelitian serupa yang akan datang dan untuk pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini terutama terkait kedisiplinan anak usia dini pada rentang usia 5-6 Tahun.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan tentang pentingnya peranan orangtua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak khususnya saat mengantri serta menjadi referensi tambahan tentang bagaimana cara mengajarkan kedisiplinan pada anak. Hal ini merupakan masa-masa penting bagi anak agar dapat mengembangkan kedisiplinannya.

Kedisiplinan bagi anak usia dini juga penting di masa kehidupannya ketika dewasa, anak tidak akan lagi belajar kedisiplinan ketika dewasa tetapi sudah menjalankan kedisiplinan sesuai apa yang didapatkan ketika masa kecilnya. Untuk itulah, kedisiplinan anak penting ditumbuhkan sejak usia dini.